

Sosialisasi Penerapan *Softskill* dan *Hardskill* Pada Sumber Daya Siswa Dalam Transaksi Keuangan Sosial Media di SMA Negeri 12 Surabaya

Dwi Dewianawati^{1*}, Fajar Purwanto¹, Erry Setyawan¹, Buyung Cahya Perdana¹, Novrina Puspitasari¹, Ratna Agustina¹, Harjo Lukito¹

¹Universitas Mayjen Sungkono

dwidewianawati@gmail.com, fajar.purwanto@gmail.com, erry944@gmail.com, buyungcahya22@gmail.com, vrinov3011@gmail.com, ratna.agustina.26@gmail.com, harjo.lukito88@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Siswa SMA 12 Surabaya mengenai melakukan transaksi keuangan pada social media dengan bijak dan aman. Menurut Paais dan Apituley (2023) keberhasilan seorang individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademisnya saja (*hard skill*), namun juga ditentukan oleh *soft skill*, sebuah kecakapan dibutuhkan agar seorang individu mampu mengelola emosi diri sendiri (*intrapersonal skill*) dan mampu mengelola emosi saat membangun relasi dengan sesamanya (*interpersonal skill*). Kunci dari terbentuknya *hard skill* dan *soft skill* adalah sumber daya yang mampu dan mau untuk berubah untuk menjadi lebih baik. Sumber daya siswa berperan penting dalam transaksi keuangan pada social media. Beberapa permasalahan yang ada antara lain siswa kurang pengetahuan tentang bahayanya melakukan transaksi secara online, dan tidak adanya pengetahuan tentang transaksi online dengan aman karena kurangnya informasi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang segala kegiatan jual beli melalui sosial media, mengapa bertransaksi secara online, metode pembayaran yang bisa dipakai, dan resiko yang bisa timbul akibat adanya transaksi online sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* agar tetap aman

bertransaksi secara online. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, siswa pada kategori pemahaman “Kurang” ada 9 Siswa dan setelahnya hanya 1 siswa, pada kategori “Cukup” sebelumnya 22 siswa dan setelahnya ada 6 siswa, di kategori “Baik” sebelumnya 8 siswa dan setelahnya menunjukkan peningkatan sebanyak 32 siswa. Dengan demikian diperlukan kegiatan masyarakat lanjutan tentang pemanfaatan social media lebih luas agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill*nya

Kata Kunci: *Hard skill, Soft skill, Social Media, dan E-Commerce*

Abstract

This community service activity aims to provide knowledge to SMA 12 Surabaya students about carrying out financial transactions on social media wisely and safely. According to Paais and Apituley (2023) the success of an individual is not only determined by his academic abilities (hard skills), but is also determined by soft skills, a skill needed so that an individual is able to manage his own emotions

(intrapersonal skills) and is able to manage emotions when building relationships with others (interpersonal skills). The key to the formation of hard skills and soft skills is resources that are able and willing to change to become better. Student resources play an important role in financial transactions on social media. Some of the problems that exist include students' lack of knowledge about the dangers of making online transactions, and no knowledge about safe online transactions due to lack of information. Therefore, this activity aims to provide additional knowledge and insight about all buying and selling activities via social media, why transactions are made online, payment methods that can be used, and risks that can arise due to online transactions so that students can maximize their soft skills and hard skills. to maintain safe online transactions. Based on the

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1441>

*Correspondensi: Dwi Dewianawati

Email: dwidewianawati@gmail.com

Received: 19-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 04-01-2025



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2025 by the authors.

results of the pre-test and post-test, there were 9 students in the "Poor" understanding category and only 1 student after that, in the "Enough" category before that there were 22 students and after that there were 6 students, in the "Good" category before that there were 8 students and after that showed an increase of 32 students. Thus, further community activities are needed regarding wider use of social media so that students can further develop their soft skills and hard skills.

Keywords: Hard skills, Soft skills, Social Media, and E-Commerce

I. PENDAHULUAN

Menurut Cahyadiana, (2020) keberhasilan seorang individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademisnya saja (*hard skill*), namun juga ditentukan oleh *soft skill*, sebuah kecakapan dibutuhkan agar seorang individu mampu mengelola emosi diri sendiri (*intrapersonal skill*) dan mampu mengelola emosi saat membangun relasi dengan sesamanya (*interpersonal skill*). Sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknisnya (*hard skill*) saja, tetapi juga kemampuan individu dalam mengontrol emosi (*soft skill*). (Yanti & Faslah, 2022).

Siswa, merupakan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah baik Tingkat Pertama (SLTP) maupun menengah atas (SMA) (Siswaya, 2020). Siswa dengan potensi yang tinggi, akan berpeluang lebih besar dalam mencapai prestasi akademiknya. Jika siswa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, maka kemungkinan besar mampu berprestasi dibidang akademis. Sehingga siswa bisa dikatakan memiliki *hard skill*, yaitu kemampuan akademis sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya (Seftinindias, 2023). Namun agar menjadi sumber daya yang unggul, siswa juga diharapkan memiliki *soft skill*, berupa *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*, sehingga siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan holistik, karena siswa akan menjadi individu yang cerdas dalam berpikir, dan juga cerdas dalam bertindak maupun bersikap (Rachman & Sinthiya, 2022).

Memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, akan membuat siswa menjadi sumber daya manusia yang utuh, yang memiliki kecakapan / ketrampilan holistik, karena memiliki: 1) kemampuan akademis, 2) kemampuan mengelola diri, 3) kemampuan menjalin relasi harmonis dengan sesamanya, dan 4) kemampuan melakukan perubahan (Turistiati & Ramadhan, 2019). Dengan beragam kemampuan yang dimiliki tersebut, maka siswa akan memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) (Fajar & Aviani, 2022), yaitu keyakinan diri akan kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki keyakinan akan kesanggupan melakukan sebuah tanggung jawab. Sehingga pada akhirnya, siswa diharapkan memiliki keyakinan dan kesanggupan saat memasuki dunia kerja dan berkompetisi (Anwar & Fikriyati, 2020).

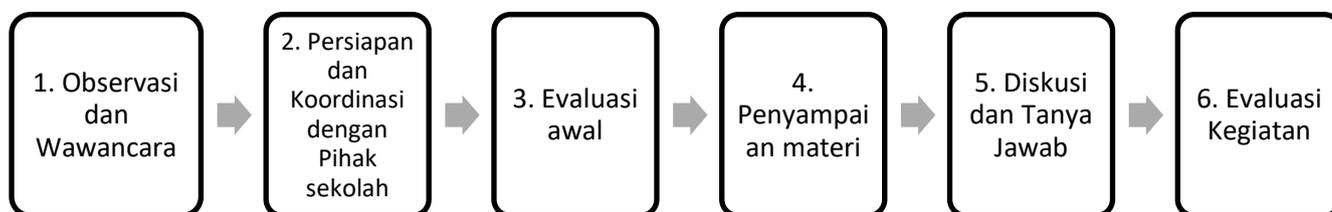
Kemampuan *Hard skill* akan membuat seorang individu memiliki kompetensi di bidang keilmuannya (Sutianah, 2021). Sedangkan *soft skill* akan membuat siswa kemampuan mengelola emosi diri dan mengelola emosi terhadap sesamanya. Kedua kecakapan memiliki peran cukup besar terhadap kesuksesan mereka di masa akan datang (Novita et al., 2023). Jika siswa di bekali dengan kemampuan akan *hard skill* dan *soft skills* yang cukup, bahkan kedua kecakapan tersebut telah menjadi bagian dari hidup dan aktifitas mereka, maka peluang untuk menjadi sukses menjadi semakin besar. Jadi, *hard skill* merupakan kemampuan yang bersifat kognitif, sedangkan *soft skills* merupakan kemampuan yang bersifat afektif, yang membuat individu yang memiliki kedua kecakapan tersebut akan mampu beradaptasi dengan

lingkungannya (Irawan et al., 2023). Setiap individu bisa memiliki hard skill yang berbeda, namun setiap individu diuntut memiliki *soft skill*, apapun profesinya (Yuniendel, 2018). Sehingga, idealnya, *hard skill* dan *soft skills*, adalah dua kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, agar mereka mampu menyelesaikan studinya dengan hasil seperti yang diharapkan, serta mendapatkan kesuksesan dalam dunia.

II. METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode sebagai berikut: ceramah dan praktek (Waskita et al., 2022). Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan teori tentang softskill, hardskill, transaksi online. Materi yang disampaikan meliputi cara pemanfaatan media online untuk transaksi keuangan, alat pembayaran yang digunakan pada transaksi online, bijak bertransaksi social media. Materi yang diberikan memang sangat sederhana dan dasar sekali. Metode praktek digunakan setelah para siswa diberikan materi singkat sebagai pendahuluan tentang transaksi social media. Ketika praktik menggunakan platform belanja online, masing-masing peserta menggunakan satu handphone/tablet/laptop. Dengan demikian para peserta sangat leluasa untuk mencoba bertransaksi social media.

Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan sosialisasi transaksi menggunakan social media terbagi dalam 5 (Lima) tahapan berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun jenis aktifitas kegiatan yang akan dilakukan dalam rangkaian kegiatan ini meliputi:

- a. Observasi dan Wawancara
Tahapan awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah kegiatan observasi. Observasi awal dilakukan dengan cara datang ke lokasi pengabdian untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi di lokasi pengabdian. Kemudian tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara untuk menggali informasi terkait permasalahan yang ada dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang transaksi social media.
- b. Persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah
Tim Pengabdian Masyarakat melakukan persiapan dan berkoordinasi dengan Pihak Sekolah SMA Negeri 12 Surabaya
- c. Evaluasi Awal
Sebelum penyampaian materi, peserta diwajibkan mengisi pre-test untuk menilai Tingkat pemahaman awal peserta (Mas' udah et al., 2022)

- d. Penyampaian Materi Oleh Pemateri
Pemateri dan Tim pada kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 12 Surabaya menyampaikan informasi.
- e. Diskusi dan Tanya Jawab
Tim Pengabdian Masyarakat membuka sesi diskusi dan tanya jawab dan kepada peserta agar mampu memahami bagaimana menggunakan serta mekanisme transaksi pada social media
- f. Evaluasi
Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang transaksi social media dilakukan melalui metode evaluasi secara langsung setelah sosialisasi dengan menggunakan lembar pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Evaluasi sosialisasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test (Oktariani et al., 2023), dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator	
	Pre-test	Post-Test
1.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i>	Saya sekarang lebih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i>
2.	Saya mengetahui berbagai platform social media yang relevan untuk transaksi online	Saya lebih mengetahui berbagai platform social media yang relevan untuk transaksi online
3.	Saya sering menggunakan social media untuk transaksi online	Saya lebih sering menggunakan social media untuk transaksi online
4.	Saya mengetahui Langkah awal bertransaksi online	Saya lebih mengetahui Langkah awal bertransaksi online
5.	Saya mengetahui metode pembayaran pada transaksi online	Saya lebih mengetahui tentang metode pembayaran transaksi online
6.	Saya memahami manfaat transaksi online bagi konsumen	Saya lebih memahami manfaat transaksi online bagi konsumen
7.	Saya mengetahui dampak negative dari transaksi online	Saya lebih mengetahui dampak negative dari transaksi online
8.	Saya mengetahui barang – barang yang tidak boleh diperjual belikan menggunakan transaksi online	Saya lebih mengetahui barang – barang yang tidak boleh diperjual belikan menggunakan transaksi online
9.	Saya memahami system pengiriman dalam transaksi online	Saya lebih memahami system pengiriman dalam transaksi online
10.	Saya memahami Langkah – Langkah bijak dalam transaksi online	Saya lebih memahami Langkah – Langkah bijak dalam transaksi online

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari rabu, 9 September 2024 yang bertempat di Ruang Aula SMA Negeri 12 Surabaya. Kegiatan pengabdian ini di isi dengan materi mengenai bagaimana penerapan *softskill* dan *hardskill* pada sumber daya siswa dalam transaksi keuangan sosial media. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh siswa kelas 11 sebagai pengguna social media. Jumlah peserta hadir adalah 39 orang, yang berasal dari jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.



Gambar 2. Tahapan Penyampaian Materi

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang di pimpin oleh Bapak Erry Setiawan, S.E., M.M. Materi diberikan dalam 3 sesion dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi awal adalah *brainstorming* yang disampaikan oleh Ibu Ratna Agustina, S.E., M.M. Materi yang disampaikan adalah tentang perbedaan *softskill* dan *hardskill*, bagaimana pengaruh *hardskill* dan *softskill* pada masing – masing individu agar lebih dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam melakukan transaksi online secara bijak dan aman. Materi kedua disampaikan oleh Bapak Buyung Cahya Perdana, S.E., M.S.A. Dalam materi ini dijelaskan Langkah – Langkah awal dan tips – tips untuk memulai menggunakan transaksi keuangan dan materi tentang social media. Peserta juga diberikan contoh – contoh transaksi yang digunakan pada social media. Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Dwi Dewianawati, S.E., M.M. Materi yang disampaikan terkait dengan bagaimana menggunakan transaksi keuangan pada social media secara bijak dan aman.

Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam melakukan transaksi keuangan pada social media. Pertanyaan yang diberikan meliputi apakah peserta sudah pernah melakukan transaksi secara online, bagaimana memulai transaksi secara online, bagaimana mengetahui transaksi online yang aman atau tidak, media apa saja yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara online, bagaimana menggunakan transaksi secara online dengan bijak. Jawaban pre-test dari peserta rata – rata jarang menggunakan transaksi social media. Hal ini yang melatar belakangi peserta untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Buyung Cahya Perdana, S.E., M.S.A. Materi yang diberikan terkait dengan pemanfaatan social media untuk melakukan transaksi secara online. Mudah-mudahan bertransaksi di social media dengan non tunai. Ketertarikan peserta sudah mulai terlihat dengan adanya beberapa pertanyaan yang ditujukan pada pemateri berkaitan dengan media pemasaran online. Pemateri memberikan contoh beberapa platform yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi online serta alat pembayaran yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi social media.

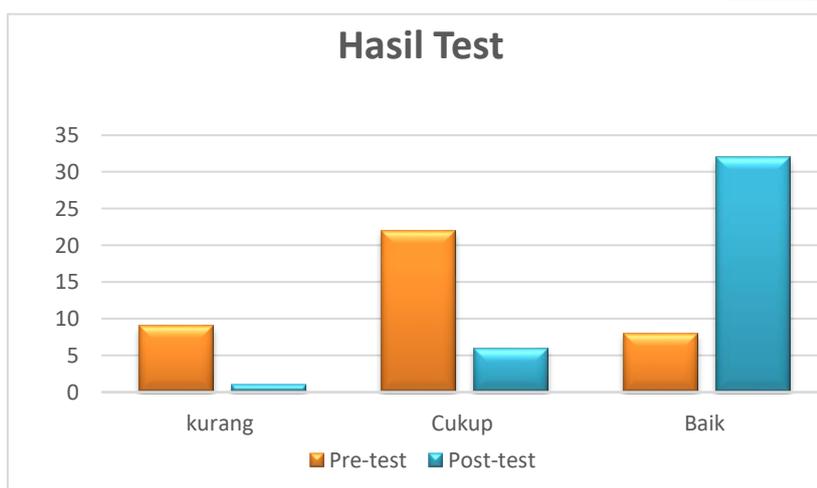
Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Dwi Dewianawati, S.E., M.M. berkaitan dengan bagaimana bijak melakukan transaksi social media. Sesi ketiga diawali dengan review dua materi sebelumnya yang telah disampaikan. Peserta terlihat sangat antusias, hal ini terlihat dari respon mereka yang masih mengingat tentang hal-hal penting yang dapat diambil dari dua materi sebelumnya. Dalam materi ketiga diberikan tips dan trik cara bertransaksi keuangan melalui social media seperti pada platform shopee, tokopedia. Pemateri juga memberikan beberapa contoh kasus pada penjualan online, sehingga diharapkan peserta dapat terhindar dari transaksi-transaksi online yang ilegal.



Gambar 3. Tahapan Penyerahan Hadiah untuk 3 Penanya Terbaik

Sesi terakhir kegiatan pengabdian ini adalah Sesi Tanya Jawab. Para peserta secara aktif mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan transaksi online. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya kelebihan dan kelemahan bertransaksi secara online, kendala dalam melakukan transaksi online, apa yang dimaksud dengan *black market* dan bagaimana terhindar dari barang *branded* palsu yang beredar di platform penjualan online.

Setelah tanya jawab selesai, pemateri memberikan *post-test*, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Dari hasil *post-test*, peserta sudah bisa mengendalikan keinginan untuk bertransaksi secara online dan memilih toko-toko online yang dipandang dapat dipercaya dan amanah untuk melakukan transaksi online beserta alat pembayaran yang dapat digunakan serta peserta juga mengetahui tips dan trik dalam bertransaksi online secara legal dan aman. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Siswa

Berikut tabel hasil evaluasi berdasarkan hasil post dan pre-test :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test Dan Post-test

Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Jumlah
Hasil Test	$0 \geq 60$	$61 \geq 80$	$81 \geq 100$	
Pre-Test	9	22	8	39
Post-Test	1	6	32	39

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum kegiatan dengan nilai pemahaman “Kurang” sebanyak 9 Siswa dan setelahnya sebanyak 1 siswa, pada kategori “Cukup” sebelumnya sebanyak 22 siswa dan setelahnya sebanyak 6 siswa, dan di kategori “Baik” sebelumnya 8 siswa dan setelahnya menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa tentang transaksi social media sebanyak 32 siswa. Secara umum, program sosialisasi yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat sangat bersemangat dan antusias selama mengikuti pelatihan dan dapat mengikuti instruksi secara langsung. Keberhasilan program ini sangat ditunjang oleh kesiapan mental para peserta, kemauan yang kuat dalam menambah *skill* dan pengetahuan yang terlihat dari antusiasme peserta. Kegiatan ini dapat menjadi motivasi siswa dalam berperilaku bijak bertransaksi di social media, dan menjadi wadah para siswa untuk dapat beradaptasi dengan transaksi online secara mudah, dan menjadi media pembelajaran untuk bertransaksi secara aman dan mudah pada social media. Untuk keberhasilan program dimasa depan, diperlukan suatu program sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam mengatasi masalah – masalah yang muncul di social media. Pelatihan yang dapat di selenggarakan misalnya tentang digital marketing, sehingga akan lebih memaksimalkan manfaat dari adanya social media dan dapat bersaing dalam menghadapi pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kami Tim Pengabdian Masyarakat dan Universitas Mayjend Sungkono mengucapkan kepada SMA 12 Surabaya terima kasih telah diberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan sosialisasi terkait dengan *Softskill* dan *Hardskill* pada Sumber Daya Siswa Dalam Transaksi Keuangan Sosial Media Di SMA Negeri 12 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Fikriyati, A. (2020). Pendampingan Soft Skill Pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(1), 9–24.
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap self efficacy mahasiswa. *Psikovidya*, 24(1), 1–7.
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Irawan, A., Setiawati, T., & Andiana, A. (2023). Optimalisasi soft skill pada lembaga pendidikan di era 4.0. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(4), 872–882.
- Mas' udah, K. W., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 145–151.
- Novita, D., Violinda, Q., & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas PGRI Semarang). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 281–300.
- Oktariani, M., Damayanti, D., & Thalib, N. (2023). Pelatihan Belajar Pengantar Akuntansi Sebagai Upaya Meningkatkan Soft Skill Bagi Kelompok Remaja OAP (Orang Asli Papua). *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 56–63.
- Rachman, E. S., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Implementasi Pendidikan Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 141–151.
- Seftinindias, R. (2023). PERAN SOFT SKILL MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA BAGI MAHASISWA SEMESTER AKHIR PRODI PGSD STKIP PGRI SUMENEP. *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)*, 1, 120–125.
- Siswaya, S. S. (2020). *Konsep pendidikan berbasis life skill (Pentingnya life skill & pendidikan vokasi)*. Alprin.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi smk di kota bogor untuk persiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Waskita, D., Sulistyanyngtyas, T., Suryani, Y., & Hermawan, F. F. (2022). Program Pengabdian Masyarakat: Workshop Penulisan Artikel Ilmiah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1359–1367.
- Yanti, N., & Faslah, R. (2022). Urgensi Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), 1–31.
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi soft skill dan hard skill dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48–59.